



Pengaruh *Nidzomul Ma'had* dan *Punishment* terhadap Pembentukan Karakter Pancasila pada Santri Putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2*

Ervina Apriliana^{1*}, Ainol², M. Inzah³

ervinaapriliana2@gmail.com^{1*}, ainol1968@gmail.com², m.inzah.nurul.hidayah@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2,3}Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Received: 08 04 2024. Revised: 03 05 2024. Accepted: 06 05 2024.

Abstract : Islamic boarding schools as Islamic educational institutions in Indonesia are a forum for developing the character of Santri. However, the challenge of achieving optimal character formation requires a comprehensive and planned strategy. The aim of this article is to find empirical evidence and analyze how *nidzomul ma'had* and punishment influence the formation of Pancasila character in students. The research method applied was a quantitative approach, which involved taking samples from the entire population of students at the Darul Lughah Wal Karomah 2 Islamic Boarding School, which consisted of 34 students. Data collection was carried out through the use of questionnaires, and data analysis was carried out using Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). The results of the analysis show that the formation of the Pancasila character in the female students of Darul Lughah Wal Karomah 2 Islamic Boarding School is strongly influenced by *nidzomul ma'had* and punishment which is supported by an R-Square value of 0.577.

Keywords : *Nidzomul Ma'had*, Punishment, Character of Pancasila.

Abstrak : Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia yang menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter Santri. Namun, tantangan dalam mencapai pembentukan karakter yang optimal memerlukan strategi yang menyeluruh dan terencana. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis bagaimana *nidzomul ma'had* dan *punishment* dalam mempengaruhi pembentukan karakter Pancasila pada santri. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengambilan sampel dari keseluruhan populasi santri di Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2* yang terdiri dari 34 santri. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Struktural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan karakter Pancasila pada santri putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2* sangat dipengaruhi oleh *nidzomul ma'had* dan *punishment* yang didukung dengan nilai R-Square sebesar 0,577.

Kata Kunci : *Nidzomul Ma'had*, *Punishment*, Karakter Pancasila

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Amir dalam silfiyasari dan az zhafi mengatakan dalam konteks pendidikan islam, pesantren menjadi salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter santri (Mita Silfiyasari dan Ashif Az Zhafi, 2020). Namun, tantangan tidak terhindarkan dalam upaya pembentukan karakter Pancasila. Globalisasi, arus informasi yang bebas, serta beragamnya pengaruh budaya dari luar dapat menjadi ancaman bagi konsistensi dan kesakralan nilai-nilai Pancasila (Izzati, 2021). Jika santri tidak memiliki karakter pancasila maka mereka kurang memiliki rasa tanggung jawabnya sebagai santri. Dalam membentuk karakter pancasila seorang santri, terdapat beberapa hal yang harus mereka lakukan. Hal tersebut dijabarkan kedalam enam dimensi sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Mengupayakan agar nilai-nilai pancasila tersebut menjadi bagian yang kuat dalam kepribadian santri merupakan suatu tantangan tersendiri (Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, 2022). Dengan demikian, enam dimensi di atas dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pancasila seorang santri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pembentukan profil pancasila. Menurut Sufyadi faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa. Di samping faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang mencakup konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia pada era Revolusi Industri 4.0 di abad ke-21 (Sufyadi dkk, 2021). Selain itu, Moh Nazir berpendapat adapun faktor pendukung pembentukan karakter pancasila terdiri atas indikator internal, yaitu pembawaan dan kepribadian. Kemudian indikator eksternal mencakup keluarga dan ustadzah/pengurus. Seorang ustadzah harus memiliki kemampuan untuk menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena perannya dan pengaruhnya terhadap santri sangat signifikan (Nazir, 1998). Pembentukan karakter pancasila menjadi sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan.

Masalah karakter sampai saat ini pun masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Meskipun pendidikan karakter telah diterapkan, namun banyak peristiwa memprihatinkan yang terjadi di sekolah, perkemahan, dan pesantren. Salah satu contohnya adalah kasus seorang siswa di salah satu SMP swasta di Kabupaten Gresik yang menolak imbauan gurunya untuk tidak merokok. Siswa tersebut mencengkeram kerah gurunya

sambil merokok dan melontarkan kata-kata kasar (Dony Purnomo, 2019). Fahmi Alaydroes, seorang anggota DPR RI Fraksi PKS, menekankan perlunya menangani perundungan di kalangan siswa Indonesia. Data dari asesmen nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir 24% siswa mengalami perundungan. (Fahmy Alaydroes, 2023). Kasus ini menunjukkan tantangan serius bagi sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan pembentukan karakter.

Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2* berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendukung pembentukan karakter santri. Adapun langkah antisipatif dalam pembentukan karakter yaitu dengan adanya *nidzomul ma'had*. Kata *Nidzom* (نِظْمٌ) merupakan Kalimat Masdar dari Fi'il نَظَّمَ – يَنْظِمُ, yang artinya susunan, aturan, tatanan, sistem, dan metode. Sedangkan arti *Al-ma'had* (الْمَعْهَدُ) di dalam kamus munawwir adalah lembaga, perguruan tinggi, dan institut (Munawwir, 2020). Kemudian arti *Nidzomul ma'had* atau peraturan pesantren merupakan ketentuan resmi yang ditetapkan oleh otoritas yang mengacu pada tatanan atau aturan yang dibuat untuk mengatur kehidupan dan kegiatan sehari-hari santri di pesantren (Mariyono Dwi dan Maskuri, 2023). Dengan demikian, santri diharapkan dapat mengembangkan disiplin diri, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap aturan atau tatanan yang ada di lingkungan pesantren.

Selain *nidzomul ma'had*, ada faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter Pancasila santri yaitu *Punishment*. *Punishment* (hukuman) merupakan tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok sebagai akibat dari kesalahan, pelanggaran, atau kejahatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan mereka agar tidak mengulangi perilaku tersebut (Amelia Atika, Hastiani, 2023). Penting untuk dipahami bahwa *punishment* tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku santri (Muhammad Husnurridlo Az Zaini & Lumchatul Maula, 2022). Jadi, keseimbangan antara otoritas dan empati dalam penerapan *nidzomul ma'had* dan *punishment* sangat penting dalam membentuk karakter santri. Namun, Pendekatan yang terlalu otoriter dapat mengurangi efektivitas pembinaan karakter dan psikologis santri.

Hasil penelitian dari Henda Setyawati menunjukkan bahwa memberikan reward dan *punishment* bersama-sama berpengaruh sebesar 87,6% terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Hal ini diperkuat oleh perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai t-hitung (7,178) melebihi nilai t-tabel (2,024) (Henda Setyawati, 2022). Wira Fimansyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa eratnya hubungan antara pola asuh dengan pembentukan karakter karna pola asuh sangat berperan dalam membentuk karakter anak (Wira

Fimansyah, 2019). Kemenarikan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian dan analisis datanya. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas pembentukan karakter di pesantren, tetapi belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh *nidzomul ma'had* dan *punishment* terhadap pembentukan karakter pancasila yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2*, Kelurahan Patemon Sidomukti, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil semua populasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah 2 sebanyak 34 santri sebagai sampel, Peneliti memilih menggunakan teknik sampling total yang mana jumlah populasi kurang dari 100. Bersumber pada pemaparan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel sehingga menggunakan penelitian populasi (Arikunto, 2019). Peneliti mengumpulkan data primer dengan meminta santri untuk mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari beberapa sumber, diantaranya yaitu buku, artikel, informasi/berita yang berkaitan dengan poin tema yang diteliti, dan penelitian terdahulu. Skala Likert digunakan sebagai instrumen pengukuran yang dipilih. Setiap tanggapan pada kuesioner diberi skor 1 hingga 5, dengan 5 sebagai skor tertinggi dan 1 sebagai skor terendah, mencakup rentang dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Metode *Struktural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menganalisis data. Peneliti memilih perangkat lunak *SmartPLS* versi terbaru, yaitu 4.0, untuk menjalankan analisis SEM-PLS tersebut. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup *punishment*, pembentukan karakter, dan *nidzomul ma'had* sebagai faktor laten. Pembentukan karakter dianggap sebagai karakteristik yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model (endogen), sedangkan *punishment* dan *nidzomul ma'had* dianggap sebagai variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain dalam model (eksogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil instrumen penelitian dan uji coba angket, terdapat 15 pernyataan yang terkait dengan *nidzomul ma'had*, 9 pernyataan yang terkait dengan *punishment*, dan 12 pernyataan yang terkait dengan pembentukan karakter Pancasila. Poin faktor muatan, korelasi,

dan *Cronbach's alpha* untuk semua variabel ini lebih besar dari 0,7, menunjukkan bahwa instrumennya valid (validitas) dan dapat diandalkan (reliabilitasnya). Oleh karena itu, peneliti dapat mengirimkan kuesioner kepada responden yang serius untuk penelitian ini.

Nilai *mean* (rata-rata) menunjukkan angka di antara 3 dan 5, yang menandakan bahwa sebagian besar responden cenderung memilih "selalu" untuk pernyataan positif dan "tidak pernah" untuk pernyataan negatif. Namun, satu responden memilih jawaban "sering" untuk pernyataan positif dan "jarang" untuk pernyataan negatif. Apabila ketika melihat nilai median yang berada di tengah-tengah rentang data, ini mengindikasikan bahwa ada variasi yang cukup besar dalam tanggapan yang diberikan oleh para responden. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden memberikan tanggapan yang seragam atau konsisten terhadap pertanyaan yang diajukan. Dari nilai maksimum yang mencapai 5 pada skala, mayoritas responden memilih "tidak pernah" terhadap pernyataan yang berlawanan dan "selalu" dengan pernyataan mendukung akan tetapi terdapat satu responden yang memilih jawaban "sering" untuk pernyataan mendukung dan "jarang" untuk pernyataan tidak mendukung. Standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai data terletak dekat dengan nilai rata-rata atau mean, sehingga data lebih berkumpul atau terpusat di sekitar nilai mean tersebut.

Peneliti mengembangkan sebuah model SEM-PLS dengan 36 item berdasarkan analisis temuan yang merangkum respon dari para responden. Langkah awalnya adalah mengevaluasi model pengukuran menggunakan algoritma PLS-SEM untuk mendapatkan nilai *loading factor*, korelasi, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Tahap awal adalah memeriksa nilai *outer loading* untuk validasi konvergen. Nilai *loading factor* > 0,7 menunjukkan bahwa model memenuhi syarat validitas konvergen. Langkah berikutnya adalah mengevaluasi validitas diskriminan dengan menggunakan *Fornell Larcker Criterion*. Jika korelasi antara indikator dan konstruk lebih tinggi daripada korelasi konstruk dengan blok lainnya, ini membuktikan bahwa semua item pernyataan memiliki validitas diskriminan. Terakhir, peneliti mengevaluasi reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Semua variabel memiliki nilai > 0,70, ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

Pada analisis *outer model*, dilakukan dua jenis pengujian: uji validitas (konvergen dan diskriminan) serta uji reliabilitas. Uji Validitas adalah apabila angka pengujian melebihi 0,7 untuk batas *loading faktor*, maka data tersebut dianggap valid (Mariyatul Qibthiyah dkk, 2024). Validitas Konvergen, Apabila ukuran reflektif berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diuji, maka dianggap kuat. (Pertiwi, 2022)

Dari hasil analisis uji validitas, semua butir pernyataan setiap variabel melebihi 0,7 untuk *loading* faktor, maka data tersebut dinyatakan valid. Validitas Diskriminan, Jika nilai indikator *Fornell-Larcker* untuk suatu variabel lebih tinggi daripada variabel lainnya, hal itu menunjukkan adanya validitas diskriminan (Wayan Agung dkk, 2017).

Tabel 1. *Fornell Larcker Criterion*

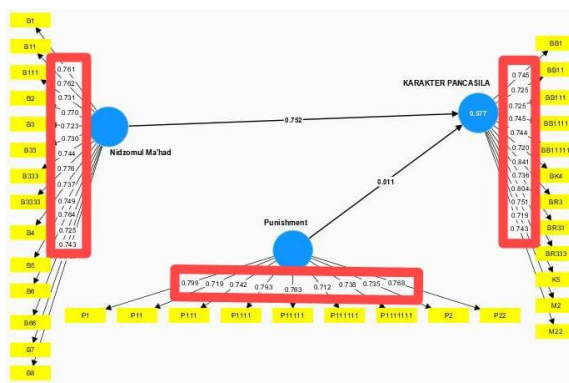
	Nidzomul Ma'had	Punishment	Karakter Pancasila
Nidzomul Ma'had	0.759		
Punishment	0.702	0.753	
Karakter Pancasila	0.749	0.539	0.751

Jika nilai korelasi antara indikator dan konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi dengan konstruk lain dalam blok tersebut, maka item pernyataan dianggap valid secara diskriminan. Uji *Reliabilitas Composite* dan *Cronbach's alpha* merupakan dua komponen uji reliabilitas. Jika hasil uji lebih besar dari 0,7, maka data dianggap valid (Muhtarom et al., 2022).

Tabel 2. *Construct Reliability dan Validity*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Nidzomul Ma'had	0.940	0.945
Punishment	0.907	0.921
Karakter Pancasila	0.930	0.933

Semua variabel dianggap dapat diandalkan karena memiliki nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang melebihi 0,70. Kemudian, model utama dievaluasi menggunakan metode PLS-SEM untuk mengukur kualitas *R-square* dan *F-square*. *R-square* digunakan untuk mengevaluasi dampak dari faktor-faktor yang tidak aktif secara bersamaan. Sementara itu, *F-square* digunakan untuk menilai pengaruh faktor eksogen terhadap faktor endogen hingga suatu batas tertentu. Hasil *R-square* menunjukkan bahwa pernyataan variabel eksogen dapat menjelaskan faktor endogen pada tingkat moderat sebesar 0,577. Uji *F-square*. menunjukkan adanya kekuatan yang signifikan antara *nidzomul ma'had* dan karakter pancasila sebesar 0,676, sementara dampak antara *punishment* dan karakter pancasila korelasi yang sangat rendah, yakni sebesar 0,000. Di bawah ini merupakan *output* dari model utama yang dipaparkan oleh analisis yang memanfaatkan kalkulasi PLS-SEM.



Gambar 1. Model Struktural SEM-PLS

Pengujian dengan inner model bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen berdasarkan pada teori yang menjadi acuan atau substansi dalam penelitian yang diperkuat dengan *bootstrapping* digunakan untuk meningkatkan akurasi perhitungan. (Ayatulloh Michael M dkk, 2021) Pengujian *inner* model atau model struktural dilakukan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan memperhatikan *R-square* untuk variabel dependen, mempertimbangkan uji-t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. (Pertiwi, 2022)

Tabel 3. Uji R-Square

	R-Square	R-Square adjusted
Karakter Pancasila	0.577	0.549

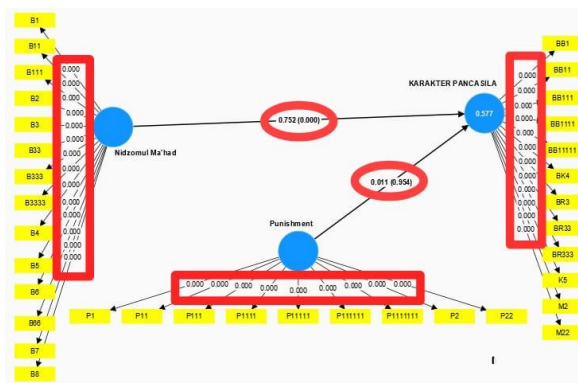
Nilai *R-squared* sebesar 0,577 untuk variabel Karakter Pancasila (Y) mengindikasikan bahwa kontribusi secara simultan antara *nidzomul ma'had* dan *punishment* dapat menjelaskan 57,7%. Ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki dampak yang moderat (sedang). (Hair dkk, 2011)

Tabel 4. Uji F-Square

	Nidzomul Ma'had	Punishment	Karakter Pancasila
Nidzomul Ma'had			0.676
Punishment			0.000
Karakter Pancasila			

Koefisien *f-square* sebesar 0,676, hubungan antara X1 (*nidzomul ma'had*) dan Y (pembentukan karakter Pancasila) tergolong signifikan/tinggi. Di sisi lain, korelasi yang sangat rendah sebesar 0,000 antara X2 (*punishment*) dan Y (karakter Pancasila) menandakan bahwa keterkaitan keduanya tidak kuat secara statistik.

Hasil uji hipotesis menggunakan *bootstrapping* menunjukkan nilai t_{hitung} untuk X1 (*nidzomul ma'had*) adalah 4,477 dan untuk X2 (*punishment*) adalah 0,058. Kedua nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Y (karakter Pancasila). Pada pengujian signifikansi parameter model struktural menggunakan metode *bootstrapping*, dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} yang dihasilkan dari analisis dengan nilai t_{table} yang telah ditentukan dan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang telah dipilih sebelumnya (Rensya Siwalette dkk, 2022). Berikut adalah model yang dibuat setelah melakukan proses *bootstrapping*.



Gambar 2. Model *Bootstrapping*

Tabel 5. *Path Coefficients*

	Original sample (0)	T statistic	P values
Nidzomul Ma'had => Karakter Pancasila	0.752	4.477	0.000
Punishment => Karakter Pancasila	0.011	0.058	0.054

Berdasarkan di atas menampilkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel eksogen. Untuk variabel *nidzomul ma'had*, nilai t statistiknya adalah 4,477, melebihi nilai ambang batas sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi (sig) 0,05. Nilai p sebesar 0,000 juga lebih rendah dari ambang batas tersebut, dengan perbedaan minimal 0,05 antara keduanya. Ini menunjukkan bahwa *nidzomul ma'had* memiliki peran aktif dalam membentuk karakter Pancasila seorang santri. Sementara itu, untuk variabel *punishment*, nilai t hitungnya adalah 0,058, lebih rendah dari ambang batas 2,032, dengan nilai p sebesar 0,054, juga melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *punishment* memiliki dampak pada pembentukan karakter Pancasila santri, namun signifikansinya lebih rendah dibandingkan dengan *nidzomul ma'had*.

Pada penelitian ini menegaskan bahwa adanya *nidzomul ma'had* memiliki dampak terhadap proses pembentukan karakter Pancasila pada santri. Terdapat 8 indikator dari variabel *nidzomul ma'had* yang meliputi bidang keamanan, pendidikan, ubudiyah, bakat dan minat, kesehatan, kebersihan, sarana prasarana, serta pembinaan Al-Qur'an. Kedelapan indikator

tersebut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Ketika santri menjalankan atau mematuhi peraturan (*nidzomul ma'had*) di lingkungan pondok pesantren secara sungguh-sungguh, mereka terlibat dalam serangkaian kegiatan dan proses yang dirancang untuk membentuk karakter Pancasila dengan lebih efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sultani dan Afifah bahwa pengaruh tata tertib terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat, mencapai 0,767 atau 77%. (Dinil Abrar Sultani dkk, 2023). *Nidzomul ma'had* di *Darul Lughah Wal Karomah 2* disusun secara terstruktur dalam tiga pasal. Pasal pertama memuat tentang kewajiban, pasal kedua mengatur larangan, dan pasal ketiga menguraikan sanksi serta pelanggaran. Ketiganya ini menjadi kewajiban yang harus dipatuhi oleh santri untuk dijalankan sesuai dengan keputusan pengurus Pondok Pesantren. Contohnya, santri diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah lima waktu, dan jika melanggar akan dikenakan sanksi yaitu menulis surat Yasin sebanyak 25 ayat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *nidzomul ma'had* yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter Pancasila pada santri.

Punishment di pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri, terutama di pondok pesantren putri *Darul Lughah Wal Karomah 2* karena hal ini membantu mereka memahami konsekuensi dari *punishment* seperti tanggung jawab dan disiplin. Dalam penelitian ini terdapat 2 indikator dari variabel *Punishment* yaitu *Punishment* ringan dan *Punishment* sedang. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel *punishment* tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter pancasila pada santri. Dari sini terlihat bahwa santri sering kali disanksi sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren dikarenakan melanggar aturan yang ada. Kemungkinan karena santri baru belum terbiasa dengan peraturan yang diterapkan dan padatnya kegiatan di pesantren, ketika mereka mulai memasuki dunia pendidikan islam maka hal ini bisa dikatakan bahwa *punishment* tidak berpengaruh signifikan pada pembentukan karakter Pancasila mereka.

Menurut hasil penelitian, pembentukan karakter Pancasila pada santri putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2* sangat dipengaruhi oleh ketaatan terhadap aturan di pondok pesantren (*nidzomul ma'had*) dan penerapan hukuman (*Punishment*) secara simultan karena keterkaitan yang erat antara kedua variabel ini, mereka tidak dapat dipisahkan. *Nidzomul ma'had* dan *punishment* memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter pancasila pada santri. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang konsisten dengan teori yang ada dan mendukung penelitian sebelumnya. *Nidzomul ma'had* berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter pancasila pada santri putri di

Pondok *Darul Lughah Wal Karomah 2*. Di Pondok Pesantren ini, keberadaan *nidzomul ma'had* dan *punishment* sangat penting, Karena sebagian besar santri memiliki tanggung jawab yang serupa untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa *nidzomul ma'had* memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk karakter santri dibandingkan dengan *punishment*. Meskipun demikian, *punishment* juga memiliki dampak terhadap perubahan karakter Pancasila pada santri. Temuan dari penelitian Fajar Muallaf menegaskan bahwa penerapan hukuman dan kedisiplinan di pesantren *darul qorory desa serabi barat* berdampak positif secara signifikan terhadap pembentukan karakter santri secara bersamaan. (Muallaf, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Nidzomul ma'had* secara parsial berpengaruh positif Terhadap Pembentukan Karakter Pancasila Pada Santri Putri Pada Santri Putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2*. *Punishment* secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Pancasila Pada Santri Putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2*. *Nidzomul Ma'had* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh positif yang signifikan Terhadap Pembentukan Karakter Pancasila Pada Santri Putri Pondok Pesantren *Darul Lughah Wal Karomah 2*

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia Atika, Hastiani, H. (2023). *Modifikasi Perilaku Teknik dan Penerapan Menjadi Pribadi Ideal di Era Post Modern* (Riana Kusumawati (ed.)). Mega Press Nusantara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ayatulloh Michael M dkk. (2021). *Konsep Dasar Structural Equation Moedel Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS* (D. A. P (ed.)).
- Dinil Abrar Sultani dkk. (2023). *Pengaruh Tata Tertib terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK Bina Pangudi Luhur*. 8(4). <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26436>
- Dony Purnomo. (2019). *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter*. Bem Rema UPI.
- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, W. W. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Fahmy Alaydroes. (2023). *Marak Kasus Perundungan, Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia Masih Rapuh*. MUS.
- Hair dkk. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and*

- Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henda Setyawati. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar* (Nomor 8.5.2017). Skripsi S1, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/66877>
- Izzati, F. A. (2021). *Pancasila, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik* (Unisma Press (ed.)).
- Mariyatul Qibthiyah dkk. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14, 21–33. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.1.21-33>
- Mariyono Dwi dan Maskuri. (2023). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri (Studi Etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity : Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 246–266. <https://doi.org/10.57096/edunity.v2i2.55>
- Mita Silfiyasari dan Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Muallaf, F. (2021). *Pengaruh penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren darul qorori desa serabi barat kecamatan modung*. 1–12. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1381/>
- Muhammad Husnurridlo Az Zaini & Lumchatul Maula. (2022). Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–9.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>
- Muhtarom, A., Syairozi, M. I., & Rismayati, R. D. (2022). Analisis Citra Merek, Harga, Kualitas Produk, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Minat Beli. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 36–47. <https://doi.org/10.24127/jm.v16i1.749>
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Risyanto (ed.); Edisi ke-3). Pustaka Progressif.
- Nazir, M. (1998). *metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pertiwi, S. dan indah. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *MANAZHIM (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan)*, 4, 66–77.
<http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v5i1.343>

- Rensya Siwalette dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembelian Secara Online Di Kota Ambon Menggunakan Metode Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS). *Journal of Statistic and its Applications*, 4, 57–64.
<https://doi.org/10.30598/variancevol4iss2page57-64>
- Sufyadi dkk. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–108.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wayan Agung dkk. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Wisatawan Dan Citra Hotel Melati Di Kelurahan Seminyak Kabupaten Badung Bali. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, vol 1(1), 65–72.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/view/30916>
- Wira Fimansyah. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31540/pejs.v1i1.305>